BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu metode penelitian agar peneliti memperoleh data yang objektif, dapat di percaya, serta dapat di pertanggung jawabkan. Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

Ada beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan orang untuk mengadakan penelitian suatu permasalahan, seperti metode historis, deskriptif, dan eksperimen dengan analisa secara ilmiah sehingga dapat memecahkan permasalahan dan disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk menguji kebeneran dari suatu hipotesis yang penulis ajukan, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistic deskriptif persentase. Gay at all (2006, hlm 175) "*Descriptive research, or survey research, determines and describes the way thing are. It involves collecting data to test hypotheses or to answer questions about people's opinions on some topic oe issue"*, dengan artian penelitian deskriptif, atau penelitian survei, menentukan dan menjelaskan apa yang terjadi, ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan tentang pendapat orang tentang beberapa topik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya membutuhkan adanya data atau informasi dari objek penelitian yang akan di teliti guna mendukung ketercapaiannya suatu penelitian yang di perlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.“ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet PELATDA panjat tebing Jawa Barat yang berjumlah 18 orang. Menurut Sugiyono (2010: 81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.” Menurut Saifuddin Azwar (2005: 79), “Sampel adalah sebagian dari populasi.”

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik Sampel Jenuh yang berjumlah 18 orang dikarnakan keterbatasan sampel pada populasi yang akan digunakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet PELATDA panjat tebing Jawa Barat yang hanya berjumlah 18 orang (atlet).

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini atlet panjat tebing Jawa Barat yang dalam melakukan latihan panjat tebing dan yang mengikuti kejuaraan tingkat nasional pernah mengalami cedera. Selanjutnya atlet panjat tebing Jawa Barat pada saat latihan maupun kejuaraan tingkat nasional tersebut diambil sebagai subjek penelitian, berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Seteleh semua subjek terkumpul dilakukan pengambilan data dengan menggunakan angket.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah atlet panjat tebing Jawa Barat yang mengikuti pelatihan daerah yang pernah mengalami cedera olahraga baik pada saat latihan maupun kejuaraan.

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128) “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau peryataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis melalui

instrumen tersebut. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) petunjuk-petunjuk dalam menyusun butir angket adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak yaitu suatu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, untuk mengidentifikasi jenis cedera olahraga atlet pelatda panjat tebing Jawa Barat dan mengetahui persentase cedera olahraga berdasarkan jenis cedera olahraga bagi para atlet dan sebagai pengetahuan untuk pelatih mengenai cedera olahraga yang dapat terjadi dalam olahraga panjat tebing.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua adalah dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak, yaitu variabel menjadi faktor-faktor subvariabel. Indikator cedera yang akan ditelti cedera ringan meliputi memar, lecet, lepuh, kram. Cedera sedang meliputi pingsan, strain, sprain dan cedera berat meliputi perdarahan, dislokasi dan fraktur atau patah tulang.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Langkah ketiga menyusun butir pertanyaan yang dilakukan dari penjabaran isi faktor. Berdasarkan Faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang menggambarkan tentang faktor-faktor tersebut.

Butir-butir pertanyaan dalam angket penelitian dilengkapi dengan alternatif jawaban berdasarkan skala likert. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, Sering (SR) dengan skor 4, Kadang (KD) dengan skor 3, Pernah (PR) dengan skor 2, Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Jawaban setiap item instrumen Skala Likert pada penelitian ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain “Sering”, “Kadang”, “Pernah” dan “Tidak Pernah”. Pengisian angket dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang telah disediakan.

Peneliti membuat kisi-kisi angket terlebih dahulu sebelum menyusun butir-butir pertanyaan. Penyusunan instrumen menggunakan tata cara yang

benar untuk menunjukan hubungan antara variabel dengan butir pertanyaan penelitian mengenai Jenis Cedera Olahraga yang di alami Atlet Panjat Tebing Jawa Barat, seperti dalam kisi-kisi angket pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 3 1 Kisi-kisi instrumen dalam penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor	Jumlah
Cedera	Ringan	a. Memar b. Lecet c. Kram d. Lepuh e. Kapalan	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19, 20,21,22,23, 24,25,26,27,	27
	Sedang	a. Pingsan b. *Strain* c. *Sprain*	28,29,30,31 32,33,34, 35,36,37,38,	11
	Berat	a. Pendarahan b. *Dislokasi* c. *Fracture*	39,40,41,42, 43,44,45,46,47 48,49,50	12
Jumlah				**50**

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data (Prosedur Penelitian)

Teknik pengumpulan data menggunakan angket / kuisioner yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Peneliti menentukan jumlah atlet panjat tebing yang menjadi subjek penelitian, peneliti menyebarkan angket kepada responden. saat penyebaran angket, peneliti selalu mendampingi responden guna menjelaskan istilah–istilah dan maksud dari pertanyaan di dalamnya supaya data yang di ambil merupakan data yang valid, angket dibagikan kepada atlet panjat tebing Jawa Barat yang pernah mengalami cedera olahraga baik saat latihan maupun kejuaraan, atlet panjat tebing mengisi jawaban dengan tanda centang sesuai dengan keterangan pada angket / kuisioner, angket dikembalikan kepada peneliti setelah diisi oleh atlet panjat tebing untuk kemudian dilakukan pengolahan data dan ditarik kesimpulan.

3.6 Teknik Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Supaya diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel tentang variabel yang akan diukur, maka instrumen perlu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk membuktikan dan mengetahui apakah instrumen benar-benar instrumen yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 136)

validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen tertentu. Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sahih atau valid.

Angket yang diuji cobakan berjumlah 50 butir pertanyaan, dengan subjek atlet panjat tebing yang ikut serta dalam seleksi pelatda pada walayah Jawa Barat berjumlah 10 orang. Pengambilan subjek ujicoba angket kepada atlet yang mengikuti seleksi dikarenakan atlet pada kontingen Kota/Kabupaten di Jawa Barat dan mempunyai pengalaman tentang kasus yang akan diteliti. Dalam perhitungan keandalan butir tes menggunakan SPSS dengan seri 25. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat hitungan seperti, koefisien dapat dikatakan handal jika dapat melewati batas derajat bebas (db) sebesar 0.632 yang diperoleh dengan rumus N-2 dari table 2 ekor *product moment*. Apabila nilai rxy ≥ rtabel atau probabilitas output SPSS ≤ 0,05, maka butir tersebut sahih. Begitu juga sebaliknya apabila nilai rxy < rtabel atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka butir dapat dikatakan gugur. Berdasarkan hasil ujicoba validitas instrumen dari 50 item pertanyaan terdapat beberapa no item instrumen yang gugur yaitu sejumlah 5 butir pertanyaan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Untuk menguji kereliabilitasan suatu kuisioner digunakan metode Alpha-Cronbach. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen angket reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.754.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar devisiasi, dan persentase (Sugiyono, 2007: 112).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2006: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian *skoring* atau penilaian dengan kriteria konversi yang diadaptasi dari Robert Ebel L. (1972: 266) sebagai berikut:

Tabel 3 2 Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

Persentase (Kuantitatif)	Kriteria (Kualitatif)
75 – 100	Sering
50 – 74	Kadang
25 – 49	Pernah
0 – 24	Tidak Pernah